

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Rumah Sakit dalam UU Nomor 17 Tahun 2023 adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan aktivitas layanan kesehatan individu secara paripurna baik melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam Undang-Undang yang sama Pasal 4 Ayat 1 huruf c dijelaskan bahwasannya setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau agar dapat mewujudkan derajat Kesehatan yang setinggi-tingginya di Indonesia. Dalam lingkup rumah sakit, Undang-Undang juga menjelaskan kewajiban rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai standar pelayanan rumah sakit dalam Pasal 189 Ayat 1 huruf b yang berlaku.



Gambar 1.1 Rumah Sakit Permata Cirebon

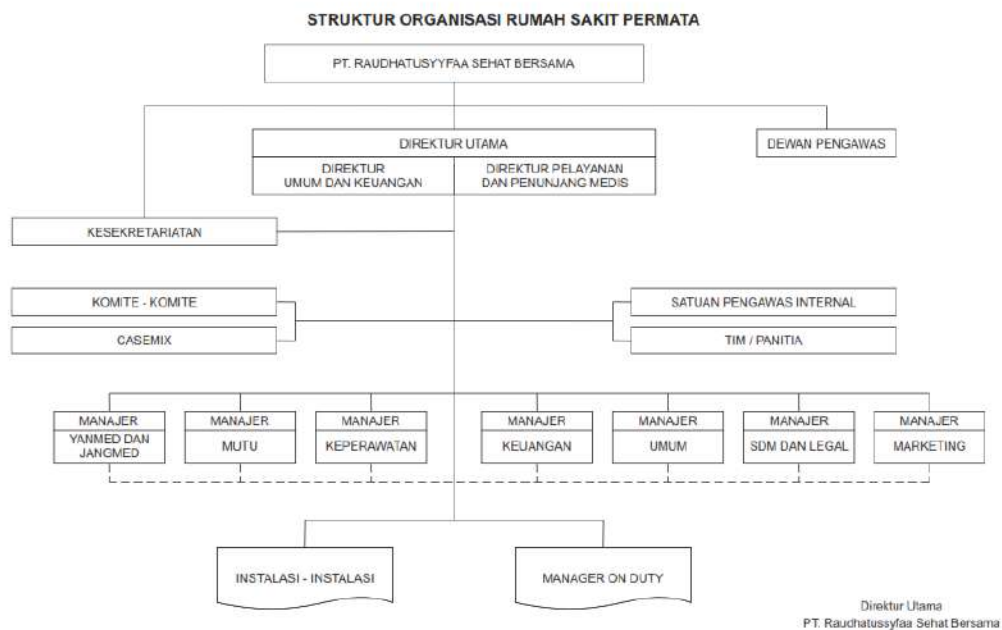
Sumber: Company Profile RS Permata Cirebon (2024)

Rumah Sakit Permata Cirebon merupakan salah satu insitusi pelayanan kesehatan yang ada di Wilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan (Ciyumajakuning). RS Permata Cirebon termasuk ke dalam kategori rumah sakit tipe B yang telah berdiri sejak Tahun 2016. RS Permata Cirebon Gambar 1.1, saat ini menjadi salah satu rumah sakit rujukan terbesar di Wilayah 3 Cirebon dengan

berbagai keunggulan layanan kesehatan yang saat ini memiliki jumlah dokter spesialis maupun sub spesialis terbanyak.

Rumah Sakit Permata Cirebon memiliki struktur organisasi yang komprehensif dengan 3 (tiga) direksi (*board of director*), 7 (tujuh) unit, serta beberapa perangkat lainnya seperti komite, instalasi, serta satuan pengawas internal (SPI) seperti pada Gambar 1.2. Struktur organisasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik triangulasi (untuk melakukan validasi atau ketepatan hasil analisis data) dalam melakukan analisis ketepatan hasil wawancara yang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang aktif di dalam lingkungan *management* rumah sakit. Triangulasi dilakukan ketika informan dapat ditanya tentang berbagai masalah yang mereka sedang atau akan hadapi berdasarkan kajian analisisnya masing-masing (Hatammimi *et al.*, 2024).

RS Permata Cirebon saat ini dipimpin oleh Bapak Abdul Azis, SKM., SE., CDMF., sebagai Direktur Utama yang bertanggung jawab dalam mengelola dan merekomendasikan rencana strategi, manajemen, regulasi yang dibutuhkan untuk menjalankan visi dan misi rumah sakit. Bapak Zulfikar, SE.Ak., sebagai Direktur Umum dan Keuangan yang bertanggung jawab dalam mengelola dan melaporkan



Gambar 1.2 Struktur Organisasi RS Permata Cirebon Periode 2024

Sumber: Company Profile RS Permata Cirebon (2014)

hasil pelaksanaan program manajemen risiko serta menerima hasil evaluasi laporan mutu rumah sakit. Bapak dr. Reiza Nandhika, MARS., sebagai Direktur Pelayanan dan Penunjang Medis yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pengukuran indikator mutu pelayanan program prioritas rumah sakit dan keselamatan pasien berdasarkan data yang terukur dalam pelayanan kesehatan.

Dalam kewajibannya berdasarkan Undang-Undang yang berlaku pada Pasal 2 Ayat 1 huruf b, RS Permata Cirebon memiliki tanggung jawab dalam keamanan dan kenyamanan pasien selama pelayanan termasuk di dalamnya berkaitan dengan keamanan data pasien yang telah dilakukan proses pendaftaran atau *register* di rumah sakit. RS Permata Cirebon memiliki visi utama untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan terbaik terhadap masyarakat di Wilayah III Cirebon. Sementara tujuan umum RS Permata Cirebon yaitu untuk mencapai derajat kesehatan individu yang optimal melalui pelayanan jasa rumah sakit yang prima. Hingga saat ini RS Permata Cirebon telah memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat selama 8 tahun sejak Tahun 2016. Rumah sakit dalam hal ini, telah berupaya untuk terus melakukan peningkatan pelayanan kesehatan yang aman, nyaman, bermutu sebagaimana nilai dari Undang-Undang yang berlaku sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat yang berkualitas. Data peningkatan pelayanan kesehatan di RS Permata Cirebon dalam 2 tahun terakhir, yakni pada Tahun 2022-2023 seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Pelayanan Kesehatan Pasien Tahun 2022-2023

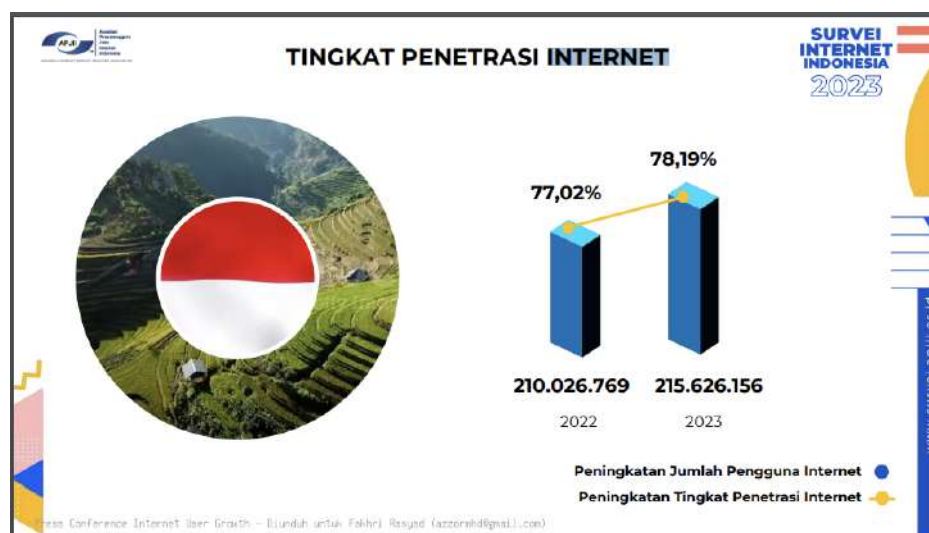
Tahun/ Kategori	2022	2023	Peningkatan	%
Rawat Jalan	118.329	143.524	25.285	21%
Rawat Inap	11.812	14.808	2.996	25%
Total Pasien	130.141	158.332	28.191	22%

(Sumber: Annual Report RS Permata Cirebon Tahun 2023)

1.2. Latar Belakang

Revolusi industri 5.0 merupakan konsep revolusi dalam tahap pengembangan yang secara umum mengacu pada perkembangan teknologi untuk meningkatkan otomatisasi dan digitalisasi dalam industri dan sektor produksi. Konsep ini fokus

pada integrasi antara teknologi dan manusia dimana perkembangan era digital menjadikan integrasi data yang berkualitas secara rutin menjadi komponen penting dalam mewujudkan transformasi digitalisasi sistem kesehatan. Perkembangan zaman yang begitu pesat seperti sekarang membuat apapun bisa diakses hanya melalui internet berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet di Indonesia (2023:4) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia dari 77,02% Tahun 2022 naik menjadi 78,19% Tahun 2023 terdapat pada Gambar 1.3, sehingga dapat memberikan kemudahan pengguna untuk mengakses apapun hingga data pribadi orang lain. Data elektronik merupakan kumpulan informasi yang dibuat, dikirim, atau disimpan dalam bentuk digital yang pada suatu waktu dapat diakses untuk kepentingan tertentu. Institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik, dan puskesmas merupakan salah satu lembaga yang juga secara langsung mengikut perkembangan digitalisasi dalam organisasinya, sebab efisiensi dan kecepatan informasi akan sangat dibutuhkan pada institusi. Dunia digital pada era revolusi industri 5.0 ini juga masuk ke dalam sistem kesehatan sehingga pengelolaan manajemen informasi yang perlu dijaga keamanannya agar tidak terjadi kebocoran data pasien seperti yang terjadi pada institusi kesehatan sebelumnya.



Gambar 1.3 Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia
Sumber: APJII (2023:4)

Salah satu permasalahan besar dalam digitalisasi adalah masalah keamanan data, hal ini menjadi aspek penting dalam Manajemen Keamanan Informasi. Permasalahan keamanan ini juga menjadi perhatian besar bagi institusi pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit yang cukup rentan terhadap *cybercrime*. Fenomena kebocoran data pribadi penduduk Indonesia terbesar terjadi pada Tahun 2021. Sebanyak 279 juta data pengguna BPJS Kesehatan bocor pada pertengahan Bulan Mei 2021 seperti pada Gambar 1.4.



Gambar 1.4 Kebocoran Data Pribadi BPJS Kesehatan

Sumber: Lidwina (2022)

Mengutip dari (Lidwina, 2022), data yang berisi NIK, nama, alamat, nomor telepon, e-mail, dan foto tersebut dijual di situs *Raid Forums* senilai 70-80 juta rupiah. Penjualan data pasien di beberapa negara terjadi di website pasar gelap (*dark web*) dengan taksiran harga jual sekitar mulai dari 10 juta rupiah. Data pasien tersebut kemudian dicuri identitas untuk berbagai kepentingan (Sutandra, 2019). Pada periode berikutnya, Indonesia masuk 10 besar negara dengan jumlah kasus kebocoran data terbanyak di internet. *Surfshark* (data perusahaan keamanan siber)

bahwasannya ada 1,04 juta akun yang mengalami kebocoran data di tanah air selama kuartal II Tahun 2022. Jumlah tersebut menjadikan Indonesia menempati urutan ke-8 dari 10 di dunia dan menempati urutan pertama di Asia Tenggara. Periode yang sama juga terjadi pada data nasabah Bank Indonesia (BI) yang diretas oleh *hacker* asal Rusia, Conti Ransomware, dengan kapasitas 487 mb dari 16 *personal computer* (PC). Undang-Undang ITE diharapkan dapat menjamin kelancaran proses pembangunan nasional dan menjamin, melindungi hak-hak pengguna jasa internet dan mengambil tindakan yang tegas terhadap pelaku *cybercrime*. Berdasarkan sifat *cybercrime* termasuk kejahatan tanpa batas (*unlimited crime*), sehingga diperlukan langkah-langkah yang kompleks, terintegrasi dan berkelanjutan (Widayati *et al.*, 2020). SDGs merupakan kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang beroperasi dari tahun 2000 hingga 2015 dengan 5 prinsipnya yaitu Manusia, Planet, Kesejahteraan, Perdamaian, dan Kemitraan. Kelima prinsip ini diyakini menjadi penyeimbang dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan pertama SDGs, yaitu mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun, menjadi target utama yang harus dicapai pada tahun 2030 (Lubis *et al.*, 2022). Transformasi digital pada layanan kesehatan telah mengalami peningkatan yang signifikan, seiring dengan tujuan besar dalam program SDGs 3.8.1 untuk menciptakan layanan kesehatan yang berkualitas dengan tingkat risiko yang cukup tinggi terjadi pada fasilitas kesehatan seperti rumah sakit (Oluomachi & Ahmed, 2024a). Rumah sakit saat ini memiliki cukup banyak data rahasia pasien, infrastruktur, dan jaringan sehingga dalam aktivitas pelayanan apapun akan memberikan dampak pengaruh besar terhadap sistem manajemen operasi.

Upaya rumah sakit dalam melakukan pengamanan data pasien menjadi mutlak untuk dilakukannya evaluasi serta kajian penggunaan sistem yang terintegrasi karena data pasien bernilai hukum di rumah sakit. Kebijakan saat ini di rumah sakit dinilai belum sepenuhnya dapat mengatur dengan baik tentang keamanan data pasien di Indonesia. Kemenkes RI harus proaktif melakukan pemantauan data-data yang pernah terjadi kebocoran tersebut. Kemenkominfo, Badan Siber dan Sandi Negara, *Cybercrime* Mabes POLRI, Pusat Pertahanan Siber Kemenhan, serta

institusi fasilitas kesehatan harus saling bersinergi terhadap upaya-upaya perlindungan data pribadi seutuhnya dapat terjaga dari pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi keamanan data pasien di RS Permata Cirebon berdasarkan tinjauan kebijakan serta regulasi prosedur yang sudah berlaku dan dilakukan oleh pihak *management*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang berguna bagi RS Permata Cirebon dalam upaya meningkatkan efektivitas keamanan sistem informasi manajemen di rumah sakit, serta standarisasi yang berlaku sebagai bentuk kontribusi kaitannya dalam program SDGs 3.8.1 layanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem keamanan yang digunakan di Rumah Sakit Permata Cirebon bagi pasien.

1.3. Rumusan Masalah

Evaluasi keamanan data pasien merupakan salah satu bentuk upaya rumah sakit agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan nyaman bagi pasien yang berbasis digital melalui sistem manajemen yang terintegrasi. Melalui Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2020, pemerintah telah menjelaskan bahwa adanya upaya perubahan tata kelola pembangunan kesehatan meliputi integrasi sistem informasi, penelitian, dan pengembangan sistem layanan kesehatan. Upaya ini termasuk ke dalam transformasi digital kesehatan di Indonesia yang dipimpin oleh Kemenkes RI sehingga dapat menghasilkan sumber daya yang berkapasitas, sehingga dapat menyusun kebijakan berbasis data di setiap institusi kesehatan.

Sektor kesehatan di Indonesia saat ini dinilai masih mengalami keterbatasan dalam melakukan upaya proteksi data, standarisasi data yang masih terfragmentasi, serta hak privasi pasien (Kemenkes RI, 2021). Tantangan ini menjadi isyarat bagi *management* rumah sakit dalam menyusun kebijakan dan regulasi kesehatan bahwa belum sepenuhnya berlandaskan pada data yang komprehensif, serta pelayanan yang belum terselenggara secara efisien oleh institusi. Hal ini ditinjau berdasarkan ruang lingkup permasalahan layanan di rumah sakit, antara lain berdasarkan kategori primer, ketahanan kesehatan, pembiayaan, dan sistem manajemen.

Pemanfaatan teknologi informasi bidang kesehatan sendiri saat ini telah digunakan cukup luas oleh banyak pihak, mulai dari perencanaan kesehatan hingga penyediaan data kesehatan yang beragam baik pada tingkat individu maupun masyarakat.

Fokus pemerintah dan institusi kesehatan terhadap kebocoran data pribadi pasien menjadi ancaman yang cukup tinggi bagi individu terutama yang dengan sengaja maupun tidak. Karena hal ini termasuk kedalam bagian proses pelayanan kesehatan di rumah sakit, pasien perlu memberikan data pribadi seperti nama lengkap, NIK, nomor telfon, alamat, dan lainnya. Berdasarkan data dari Nur Alifah (2022), penjahat siber menghasilkan banyak keuntungan dari data yang diretas. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji evaluasi keamanan data pasien di rumah sakit melalui studi kasus pada manajemen keamanan informasi RS Permata Cirebon dapat mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan kebocoran data pasien dari rumah sakit.

Berdasarkan pembahasan tersebut, rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kajian evaluasi manajemen keamanan informasi RS Permata Cirebon terhadap keamanan data pasien?
2. Apa saran yang dapat diberikan kepada RS Permata Cirebon terhadap standarisasi manajemen keamanan informasi untuk berkontribusi dalam program SDG target 3.8.1 tentang layanan kesehatan yang berkualitas terhadap keamanan data pasien?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang disusun dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengkaji evaluasi manajemen keamanan informasi RS Permata Cirebon terhadap keamanan data pasien.
2. Memberikan saran yang tepat untuk perbaikan RS Permata Cirebon terhadap standarisasi Manajemen Keamanan Informasi untuk berkontribusi dalam program SDG target 3.8.1 tentang layanan kesehatan yang berkualitas terhadap keamanan data pasien.

1.5. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat melalui 2 aspek, yakni aspek teori dan aspek terapan.

1.5.1. Aspek Teori

1. Menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan serta pengetahuan terhadap sistem keamanan data pasien di rumah sakit.
2. Memberikan saran untuk penyusunan kebijakan dan analisa siste keamanan data sehingga dapat dilakukan pengembangan pada penelitian selanjutnya

1.5.2. Aspek Terapan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait keamanan data pasien yang komprehensif, efektif, dan efisien di RS Permata Cirebon untuk masyarakat.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum penelitian, meliputi latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, pertanyaan masalah, tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang tinjauan teori yang akan digunakan dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian

yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data temuan untuk menjawab rumusan penelitian. Penjelasan dari bab ini berkaitan dengan jenis penelitian, fokus penelitian, pemilihan objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, serta cara melakukan validasi data yang telah diperoleh.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil dari data pada penelitian ini dan analisis data dari data yang telah didapatkan dengan menggunakan metode yang ditetapkan sebelumnya. Ada beberapa pembahasan pada bab ini yaitu: karakteristik responden, hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian. Bab ini juga berisi hasil kajian evaluasi yang berkaitan dengan keamanan data pasien di rumah sakit.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan akhir dari sebuah penelitian, pembahasan pada bab sebelumnya dan saran-saran.